

BAB IV SIMPULAN

Menjadi seorang penerjemah terdengar mudah karena hanya mengalihkan bahasa ke bahasa lain tetapi sebenarnya menjadi penerjemah itu tidak mudah terlebih lagi menjadi seorang *interpreter*, menjadi *interpreter* harus bisa berpikir cepat dan tepat karena penerjemahan lisan tidak memiliki waktu untuk melihat kamus atau juga memeriksa apakah terjemahan yang dihasilkan benar atau tidak, oleh karena itu menjadi *interpreter* lebih sulit dibandingkan *translator* dimana lebih santai, bisa melihat kamus dan juga dapat memeriksa apakah hasil terjemahannya benar atau tidak. Kendala bukan hanya datang dari *interpreter* saja tetapi *client* juga memiliki kendalanya sendiri. Setelah menganalisis data yang didapatkan melalui angket dan juga wawancara dari tim *interpreter* dan *client*, pada bagian ini akan dibahas kesimpulan dari hasil analisis mengenai “Kendala Pada Penerjemahan Langsung Dalam Pelatihan Alat Berat Dari Sudut Pandang *Interpreter* Pemula dan *Client*”. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis oleh penulis di atas, kendala yang dialami oleh *interpreter* dan *client* di pelatihan alat berat adalah sebagai berikut:

4.1 Simpulan

Dalam pelatihan alat berat tim *interpreter* melakukan tugas yang diantaranya adalah menerjemahkan di *outdoor* dan *indoor* sebelum latihan di lapangan, terdapat pelajaran didalam kelas mengenai materi tentang alat berat, kegiatan itu dilaksanakan pada awal saja selebihnya kegiatan lebih banyak di luar. Kegiatan *interpreter* juga bukan hanya menerjemahkan pada saat latihan saja tetapi pada saat ingin pergi ke minimarket *interpreter* juga ikut tetapi untuk kegiatan ini tidak diwajibkan ikut karena bukan dari bagian pekerjaan sehingga boleh juga tidak ikut.

Faktor yang menjadi kendala bagi setiap anggota tim *interpreter* adalah faktor kurangnya pengetahuan alat berat, walaupun sudah diberi beberapa

dokumen yang menjadi bahan untuk pengetahuan mengenai alat berat tetapi tetap saja masih banyak hal yang tidak terdapat dalam dokumen yang sudah diberikan karena alat berat tidak sesederhana itu masih banyak bagian yang memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai alat berat tersebut sehingga pada saat ada situasi dimana pembahasan lebih rumit mengenai alat berat para interpreter menjadi kesulitan.

Faktor bahasa yang menjadi kendala bagi para interpreter yang masih memiliki sertifikat N2 dan N3 terjadi karena kekhawatiran interpreter mengenai tata bahasa mereka yang mereka gunakan pada saat bekerja, karena takutnya membuat kesalahan dalam menyampaikan dan juga takut para peserta atau pengajar salah paham karena tidak jelasnya terjemahan. Hal ini mungkin terjadi karena pada saat kuliah hanya ada 4 semester mata kuliah penerjemahan, dan semua anggota tim interpreter mengikuti 4 semester mata kuliah penerjemahan, beberapa dari mereka ada yang merasa cukup dan ada juga yang merasa kurang dan juga para tim *interpreter* yang masih sedikit pengalamannya dalam bidang interpreter.

Faktor stamina juga mempengaruhi dan juga menjadi kendala beberapa *interpreter* karena banyaknya kegiatan yang dilakukan di lapangan tentu saja stamina menjadi suatu kendala bagi *interpreter* yang tidak memiliki daya tahan tubuh yang kuat jika stamina *interpreter* sudah melemah sudah pasti akan mempengaruhi kinerja dalam penerjemahan faktor ini juga bisa membuat *interpreter* tidak enak badan dan juga kurangnya fokus pada saat melakukan penerjemahan.

Faktor cuaca bisa menjadi kendala bagi *interpreter* karena lapangan yang di luar ruangan itu jika terkena hujan akan sangat becek dan juga tanahnya menjadi lengket sehingga membuat *interpreter* menjadi kurang nyaman dalam bekerja pada saat di lapangan.

Kendala juga dialami oleh *client* orang Jepang dimana pada saat ingin membahas tentang hal penting *client* agak kesulitan untuk memilih kata-kata yang lebih mudah mengerti untuk *interpreter* agar terjemahannya mudah untuk dimengerti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penerjemahan.

Dalam penerjemahan bahasa saja tidak cukup karena pada saat menerjemahkan banyak faktor yang mempengaruhi bukan hanya bahasa saja tetapi juga harus memperhatikan kondisi badan dan juga lingkungan, serta harus memahami *client* untuk mendapatkan *feedback* sehingga bisa menjadi evaluasi *interpreter* kedepannya agar menjadi lebih baik.

4.2 Saran

Penulis mengetahui terdapat kekurangan dari penelitian ini, karena keterbatasan waktu dan ruang lingkup *interpreter* dan *client* Jepang saja. Maka saran dari peneliti teruntuk pembaca yang ingin meneliti mengenai *interpreter* mulailah dari persiapan agar saat mengumpulkan data waktu yang digunakan bisa cukup sehingga penelitiannya memiliki ruang lingkup yang lebih besar dan akan dapat hasil yang lebih bagus.

Penulis berharap pada penelitian selanjutnya untuk membahas juga mengenai *translator* dan *client* dari Indonesia dan Jepang agar bisa mendapatkan pengetahuan dan juga ilmu yang lebih luas lagi mengenai dunia penerjemahan, dan juga bisa bermanfaat bagi pembaca yang ingin menekuni bidang *interpreter* atau *translator* sebagai karirnya setelah lulus kuliah.